

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan sebuah investasi berharga dalam hidup kita. Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat tidaklah mudah, terlebih gaya hidup modern saat ini yang banyak bertentangan dengan kesehatan. Sehat bukan saja dalam artian bebas dari penyakit, melainkan lebih dari itu. Sehat juga berarti bahwa kita memiliki tubuh yang berkualitas prima sehingga dapat menunjang hidup dan produktifitas kita lebih lama lagi (Yonita, 2012:1).

Para pakar berpendapat bahwa terciptanya pola hidup yang sehat akan bergantung pada gaya hidup yang dijalani oleh seseorang. Setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda sesuai dengan situasi atau lingkungan sosialnya. Akan tetapi, gaya hidup ini akan berpengaruh terhadap kesehatan individu dan kesehatan orang disekitarnya. Misalnya, gaya hidup modern dengan pola makan modern juga yang saat ini banyak dianut orang ternyata sangat berpotensi mengganggu kesehatan dan menimbulkan penyakit, seperti penyakit degeneratif, yaitu jantung, hipertensi, kanker, dan diabetes (Yonita, 2012:2).

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Setiap tahun insidensi penyakit DM semakin bertambah, bahkan sudah semakin parah dengan berbagai komplikasi baik pada ginjal maupun kardiovaskular. Diperkirakan oleh WHO, pada tahun 2025 jumlah pasien DM di Indonesia mencapai 12,4 juta penderita dan merupakan peringkat ke-4 di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat (Ahyana, 2011:10).

Diabetes melitus adalah keadaan hiperglikemi kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah (Senuk dkk, 2013:1).

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah pasien diabetes di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, bahkan Indonesia menempati urutan keempat di dunia sebagai jumlah penderita diabetes melitus terbanyak setelah India, China, dan Amerika (Pratiwi, 2007 dalam Nur dkk, 2011:1).

Pengetahuan yang baik terhadap penyakit dan obat secara umum berhubungan dengan *outcome* terapi. Pengetahuan tentang obat diperlukan oleh pasien untuk dapat menggunakan obat dengan benar, dengan tujuan memperoleh terapi yang maksimal dan efek samping obat yang minimal. Untuk menghindari terjadinya komplikasi dari penyakit juga diperlukan pengetahuan tentang penyakitnya (Yunita dkk, 2012:39).

Menurut Senuk dkk, (2013), menyatakan bahwa penelitian tentang (hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet diabetes melitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara), didapatkan tingkat pengetahuan baik 29% dan kurang baik 71%. (Senuk, dkk, 2013;4). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yunita dkk, (2012), tentang (pengetahuan pasien tentang diabetes dan obat antidiabetes oral) didapatkan pengetahuan pasien tentang obat antidiabetes oral, yaitu nama OAD yang dikonsumsi, waktu yang benar saat minum OAD dan tanda-tanda hipoglikemia serta cara mengatasinya perlu untuk ditingkatkan (Yunita dkk, 2012:38,46). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nur dkk, (2011), tentang (upaya meningkatkan perilaku pasien dalam tatalaksana diabetes melitus dengan pendekatan teori model *Behavioral System Dorothy E. Johnson*, dari hasil penelitian tersebut pemberian motivasi dan edukasi dapat memperbaiki perilaku pasien dalam tatalaksana diabetes melitus melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik, selanjutnya apabila perilaku pasien sudah baik maka gula darah akan stabil (Nur dkk, 2011:9).

Menurut data yang diambil dari Dinas Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 pasien dengan riwayat diabetes melitus sebanyak 2.500 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2013:1). Dan data dari Dinas Kesehatan Pohuwato Tahun 2013 jumlah penderita diabetes melitus mencapai 136 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten

Pohuwato, 2013). Selain itu data yang diambil khususnya data dari Apotek Sulawesi Desa Marisa Kabupaten Pohuwato tahun 2013 yang tercatat bahwa jumlah pasien diabetes melitus mencapai 63 orang (Hasil survei awal pada tahun 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden di Desa Marisa diperoleh bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan masih adanya penderita DM yang tidak menjaga pola hidupnya dengan baik seperti masih mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis.

Maka dari itu pentingnya pengetahuan pasien tentang diabetes melitus agar pasien dapat menjaga pola hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan gizi seimbang serta olah raga yang baik. karena kebiasaan makan dan olahraga berpengaruh pada tubuh, termasuk pankreas, seseorang yang tidak bisa mengontrol asupan makanannya kemungkinan lebih cepat mengalami diabetes, apalagi bila tidak disertai olahraga yang teratur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat pengetahuan pasien yang menggunakan obat diabetik oral pada diabetes melitus tipe 2 di Apotek Desa Buntulia Tengah dan Desa Marisa Selatan Wilayah Marisa Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan pasien yang menggunakan obat diabetik oral pada diabetes melitus tipe 2 di Apotek Desa Buntulia Tengah Dan Desa Marisa Selatan Wilayah Marisa Kabupaten Pohuwato ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan khusus dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien yang menggunakan obat diabetik oral pada diabetes melitus tipe 2 di Apotek Desa Buntulia Tengah dan Desa Marisa Selatan Wilayah Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang diabetes melitus tipe 2 yang berobat di Apotek Desa Buntulia Tengah dan Desa Marisa Selatan Wilayah Marisa Kabupaten Pohuwato.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang terapi penggunaan obat Diabetik Oral yang berobat di Apotek Desa Buntulia Tengah dan Desa Marisa Selatan Wilayah Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran bagi pihak Apotek untuk meningkatkan pemberian informasi obat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Apotek Sulawesi.
2. Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat bermanfaat dalam upaya menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dan penggunaan obat Antidiabetes Oral serta untuk mengetahui pelayanan yang diberikan oleh pihak Apotek.
3. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang komunitas khususnya mahasiswa jurusan farmasi.